

sejada

Buletin Kabupaten Bantul

EDISI 2024

VOL. 38

**LAUNCHING OPERASIONAL ITF
PASAR NITEN,**

*Kerjasama Bantul Atasi Sampah Plastik
Tanpa Residu*

**PEMBUKAAN MUSRENBANG RKPD,
Pengembangan Pansela Prioritas
Pembangunan 2025**



BERDIRI SEJAK TAHUN 2009

**'EENG PRODUCTION' KINI
RAUP OMZET JUTAAN**



Salam Redaksi

Salam sejahtera di bulan Februari! Bulan ini kita menghadapi momen penting dalam sejarah demokrasi kita, yaitu Pemilihan Umum 2024. Dalam semangat kebersamaan dan cinta tanah air, mari kita jalani proses demokrasi ini dengan penuh kedamaian dan tanggung jawab.

Mari kita hargai perbedaan dengan kepala dingin dan hati terbuka, demi masa depan yang lebih baik untuk kita semua.

Salam

Bobot Ariffi' Aidin S.T., M.T.

SEJADA FEBRUARI 2024

DAFTAR ISI

PERTANIAN

05 SERAH TERIMA COMBINE HARVESTER

Modernisasi dan Mekanisasi dapat menjadi Solusi Masalah Pertanian di Kabupaten Bantul

06 DIDAMPINGI HINGGA PANEN

Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang Serahkan Bantuan Bibit Cabai

LINGKUNGAN

07 LAUNCHING 1898 TITIK FASILITAS AIR BERSIH

Dusun Pancuran Jadi Salah Satu Wilayah Sasaran

08 LAUNCHING OPERASIONAL ITF PASAR NITEN

Kerjasama Bantul Atasi Sampah Plastik Tanpa Residu



SENI BUDAYA

09 SATU ABAD KEBONAGUNG

Nitik Wektu Nuladha Laku

PEMERINTAHAN

11 PEMBUKAAN MUSRENBANG RKPD,

Pengembangan Pansela Prioritas Pembangunan 2025

DINAMIKA PEMBANGUNAN

14 BERDIRI SEJAK 2009

Kerajinan Aksesoris Pengantin 'Eeng Production' kini Raup Omzet Jutaan

PENANGGUNG JAWAB
Bobot Ariffi'aidin, ST., MT.

PIMPINAN REDAKSI
Arif Darmawan, S.STP.

REDAKSI PELAKSANA
Rachmanto, S.S.T.

EDITOR
Sri Mulyani, S.E

DESAIN & TATA LETAK
Surya F. Mei
Anis Maulani K.

FOTOGRAFER
Sandi Diestianto
Angga Prastowo
Maulana A. W. N.
Frico Dhani A.
A'inul Fahri Y.

KONTRIBUTOR REDAKSI
Galih Amindyah
Beny Nuryantoro
Ziadatul Fauzia A.

ANALISIS REDAKSI
Elsha Desiana P.
Syifaa Shabirina

DISTRIBUTOR
Budiyanto
Subarjo

KEUANGAN
Wiwik Wibowo

ALAMAT REDAKSI
Jl. R. W. Monginsidi No. 1
Kompleks Parasamy, Kurahan,
Bantul, Bantul 55711



DISKOMINFO
KABUPATEN BANTUL



pemkab bantul



Bantul TV



bantulkab.go.id

CONTRIBUTOR



MODERNISASI DAN MEKANISASI DAPAT MENJADI SOLUSI MASALAH PERTANIAN DI KABUPATEN BANTUL

Acara serah terima combine harvester atau mesin pemanen padi kepada para kelompok tani di Kabupaten Bantul dilaksanakan di Aula Pari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul pada Selasa (6/1/2024). Acara ini dihadiri oleh Bupati Bantul, Sekda Bantul, Kepala DPKP, Kepala Bidang Ketahanan Pangan dan para kelompok tani di Kabupaten Bantul.

Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Joko Waluyo dalam laporannya menyampaikan terima kasih kepada tamu dan para hadirin yang datang. Ia mengatakan bahwa pada tahun 2023 mendapat mesin sebanyak 88 buah yang terdiri dari combine harvester yang besar sebanyak 8 unit, 2 unit kecil, power trasher 22 unit, cultivator 12 unit, traktor 14 unit, sprayer 17 unit dan berbagai jenis alat mesin lainnya.

"Semoga bantuan-bantuan ini bisa bermanfaat bagi masyarakat Kabupaten Bantul sehingga bisa mengatasi masalah tenaga kerja yang semakin sepuh karena dengan adanya mekanisasi semua kegiatan bisa berjalan dengan baik," ujar Joko.

Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih dalam acara ini menuturkan bahwa tiga masalah yang dihadapi petani di Kabupaten Bantul yaitu masalah irigasi, mekanisme pertanian, dan masalah pupuk. Masalah ini sudah terus coba diatasi untuk diselesaikan satu per satu.

Ia menuturkan bahwa salah satu tantangan sumber daya manusia di bidang pertanian di Kabupaten Bantul itu adalah regenerasi dan tentang ketersediaan tenaga manusia, sehingga solusinya adalah mekanisasi pertanian. Digunakannya alat pertanian ini untuk mengatasi kelangkaan sumber daya manusia dan menghasilkan efisiensi di dalam kerja pada pertanian tanaman pangan ini terutama.

"Memang hari ini sektor pertanian kita belum diminati oleh anak-anak muda kita. Tapi kita yakin pada saatnya nanti mereka akan tertarik karena adanya modernisasi pertanian ini," tutur Bupati.



Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang Serahkan Bantuan Bibit Cabai

Masyarakat Juga Akan Didampingi Sampai Panen

Sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan pangan masyarakat, dilaksanakan penyerahan bibit cabai, di Lobi Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang Jurusan Pertanian Yogyakarta, pada Kamis (15/2/2024).

Dr. Bambang Sudarmanto, S.Pt., M.P., Direktur Politeknik Pembangunan Pertanian menyampaikan program ini tidak hanya membagikan bibit cabai saja, tetapi juga pendampingan hingga panen oleh mahasiswa.

“Pada kesempatan ini kami memberikan bibit cabai pada masyarakat. Ini merupakan program yang diikuti dengan pendampingan hingga panen. Ini karena kami lihat masih banyak lahan pekarangan yang bisa dimanfaatkan untuk penanaman cabai ini, selain itu bisa sebagai praktik mahasiswa juga,” jelasnya.

Hadir mewakili Bupati Bantul, Staf Ahli Bupati Bidang Ekonomi, Keuangan dan Pembangunan, Yus Warseno S.Pi., M.Sc., dalam kesempatan ini

berpesan agar bibit yang diberikan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

“Menanam tidak harus dilahan pertanian, tetapi bisa di pot, di polibag juga. Jadi teknologi inilah yang bisa kita terapkan. Saat ini pertanian harus terus berinovasi, agar ketahanan pangan kita baik, serta kesejahteraan masyarakat semakin baik. Untuk itu pemberian ini harus dipergunakan sebaik-baiknya agar bisa memberikan manfaat,” tuturnya.

Yus Warseno juga berharap gagasan binaan pertanian cabai ini dilaksanakan di wilayah lain, agar mahasiswa semakin banyak praktik, dan masyarakat semakin teredukasi. (Syf)



LAUNCHING 1898 TITIK FASILITAS AIR BERSIH, DUSUN PANCURAN JADI SALAH SATU WILAYAH SASARAN

Air bersih menjadi salah satu kebutuhan dasar manusia yang harus terpenuhi. Salah satu poin dalam tujuan pembangunan berkelanjutan pada sektor lingkungan hidup yakni memastikan masyarakat mencapai akses universal air bersih dan sanitasi. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan pemenuhan kebutuhan air bersih di pelosok negeri, TNI AD Manunggal Air kembali dilaksanakan. Program ini merupakan wujud nyata kehadiran TNI AD di tengah masyarakat sebagai solusi untuk sulitnya memenuhi kebutuhan air yang bersih.

Program TNI AD Manunggal Air di Kabupaten Bantul kali ini menyasar dusun Pancuran RT 08, Kalurahan Terong, Kapanewon Dlingo, dengan kedalaman sumur sedalam 37 meter. Menurut penuturan Lurah Terong, sumur bor ini dapat dimanfaatkan untuk 37 Keluarga serta 98 jiwa yang ada di dusun Pancuran.

Program ini diapresiasi betul oleh Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih. Keberadaan sumur bor yang telah dibangun akan sangat bermanfaat bagi masyarakat. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik, ketersediaan air bersih linier atau berhubungan secara positif dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Hal ini disampaikan Bupati Bantul pada Peresmian 1898 Titik Fasilitas Air Bersih yang mencakup seluruh wilayah Indonesia, dengan berpusat di Halmahera Maluku Utara, yang dilakukan secara Virtual Conference (Vicon) pada Selasa (6/2/2024).

"Keberadaan sumur bor ini akan membantu masyarakat tidak hanya untuk kebutuhan sehari-hari tetapi juga untuk sebagai faktor produksi atas aktivitas ekonomi masyarakat. Berdasarkan laporan BPS, ketersediaan air itu ternyata linier atau berhubungan secara positif dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Dengan ketersediaan air semoga masyarakat Bantul semakin sejahtera," tutur Bupati.

Komandan Distrik Militer Kabupaten Bantul, Letkol Infanteri Arif Hermad, menyampaikan jika pihaknya sampai saat ini telah membangun di lima titik fasilitas air di Kabupaten Bantul. Pemasangan pompa hydrant di wilayah Selopamiro, Imogiri,

kemudian di Kradenan Srimulyo Piyungan dan di Jatimulyo Piyungan. Serta untuk sumur bor di dua lokasi yakni di Sendangsari Terong Dlingo dan Pancuran Dlingo. Ia menambahkan jika kedepannya akan dibangun lagi di dua titik sumur bor yaitu di dusun Grogol Parangtritis dan di Gadingharjo Donotirto.

"Rencana kedepan ada dua titik lagi sumur bor dusun Grogol, Parangtritis dan Gadingharjo, Donotirto. Harapannya dengan kegiatan ini dapat bermanfaat dan kedepan dapat ditingkatkan lagi," kata Arif.

Kepala Staf TNI Angkatan Darat, Jenderal TNI Maruli Simanjuntak, yang hadir secara virtual menjelaskan jika program TNI AD Manunggal Air telah dijalankan di 1898 titik sasaran. Ia meyakini jika ketersediaan air bersih di suatu wilayah dapat berdampak pada beberapa permasalahan sosial seperti kemiskinan dan stunting.

"Hampir 2000 titik air bersih. Kami meyakini dan juga ini hasil diskusi kami bahwa antara miskin dan stunting itu identik dengan air bersih sehingga kami berkomitmen untuk terus menjalankan mengadakan air bersih untuk masyarakat," ujar Maruli (Fza).



KERJASAMA BANTUL ATASI SAMPAH PLASTIK TANPA RESIDU



Permasalahan sampah masih menjadi tantangan yang harus diselesaikan bersama. Mulai Tahun 2024 ini, Gubernur DIY telah memerintahkan kepada pemerintah kabupaten/kota untuk melaksanakan desentralisasi pengelolaan sampah. Dalam rangka mempersiapkan hal tersebut, Pemerintah Kabupaten Bantul telah melakukan berbagai langkah dan upaya, mulai dari mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam pengurangan sampah, optimalisasi TPS3R, hingga peningkatan peran kalurahan melalui BUMKAL untuk mengolah sampah.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup, Ari Budi Nugroho, dalam sambutannya pada acara Peringatan Hari Peduli Sampah Nasional 2024, Launching Operasional ITF Pasar Niten dan Penandatanganan MoU PT SBI di Pasar Niten, pada Selasa (27/2/2024) mengatakan bahwa pada Tahun 2023, Pemerintah Kabupaten Bantul telah membangun ITF Pasar Niten dengan kapasitas 5 ton per hari, serta TPST Modalan. Sedangkan pada Tahun 2024, telah dialokasikan anggaran untuk pembangunan TPST di Sedayu, dan akan beroperasi secara penuh pada Bulan Oktober 2024.

“Meskipun semua proses dalam mendukung kebijakan desentralisasi pengelolaan sampah telah dilaksanakan, kita masih menghadapi permasalahan, yaitu masih adanya selisih antara kapasitas pengurangan sampah dengan jumlah sampah yang harus ditangani. Dimana sampah yang dibuang oleh Kabupaten Bantul ke TPA Piyungan selama ini kurang lebih 150 hingga 170 ton per hari,” ungkap Ari.

Sejalan dengan tema Hari Peduli Sampah Nasional Tahun 2024, yaitu Atasi Sampah Plastik dengan Cara Produktif, perwakilan PT Solusi Bangun Indonesia sebagai salah satu produsen semen mengaku senang menjadi bagian dari solusi penyelesaian sampah di Kabupaten Bantul, dan akan berkomitmen untuk mendukung pengelolaan dan pemanfaatan sampah, terutama sampah plastik, karena sampah yang dibawa ke pabrik semen akan dimanfaatkan secara paripurna serta tidak akan meninggalkan residu sehingga tidak menimbulkan masalah baru.

Sementara itu, Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, mengatakan bahwa yang dibutuhkan saat ini adalah membangun kebudayaan baru, yaitu budaya ramah lingkungan dengan melakukan pemilahan sampah dari rumah tangga. Selain itu, juga dibutuhkan tempat pengolahan sampah modern dengan paradigma baru, mengolah sampah menjadi komoditi ekonomi.

“Sampah merupakan salah satu penanda kesejahteraan masyarakat. Sangat sulit untuk mengurangi sampah, jadi yang kita butuhkan saat ini adalah menyiapkan tempat pengolahan sampah produktif yang dapat mengubah sampah menjadi komoditi ekonomi, yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat,” ucap Halim. (Pg)



SATU ABAD KEBONAGUNG, NITIK WEKTU NULADHA LAKU

Meski diguyur derasnya hujan, masyarakat Kalurahan Kebonagung, Kapanewon Imogiri tumpah ruah penuh semangat memadati jalan dalam kegiatan Kirab Budaya Hari Jadi ke-100 Kalurahan Kebonagung pada Sabtu (24/2/2024).

Dimulai dari Padukuhan Tlogo, arak-arakan berangkat menyusuri jalanan Kebonagung melewati Bendung Tegal hingga Jalan Raya Siluk dan berakhir di Lapangan Kalurahan Kebonagung untuk kemudian mengikuti upacara. Adapun setiap padukuhan menampilkan arak-arakan bregodo dan gunung sayur mayur yang menjadi hasil bumi masyarakat Kebonagung.

Lurah Kebonagung, Marjiyem, dalam sambutannya menyampaikan, peringatan satu abad Kalurahan Kebonagung diharapkan bisa menjadi sarana muhasabah dalam segala aspek kehidupan agar ke depan masyarakat Kebonagung terus berkembang namun tidak meninggalkan nilai-nilai adat dan budaya yang ada.

“Kanthi manunggaling warga ing sak menika, mugu kinarya pratandha manunggaling cipta, raos lan karsa sedaya warga Kebonagung, kagem nggegesang guyup rukun lan gotong royong, manunggal lan tetunggalan kagem mujudaken Kebonagung ingkang gemah ripah loh jinawi, baldatun toyyibatun wa robbun ghofur,” kata Marjiyem.

Senada dengan apa yang disampaikan Lurah Kebonagung, Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, menambahkan bahwa berkumpulnya warga Kebonagung pada saat ini (upacara kirab budaya) untuk menyatukan niat dan langkah, menguatkan tekad untuk bersama-sama melanjutkan pembangunan demi terwujudnya masyarakat Kebonagung yang harmonis, sejahtera dan berkeadilan.

“Selamat dan sukses, Pemerintah Kabupaten Bantul bangga dengan seluruh masyarakat Kebonagung yang guyup dan rukun ini. Semoga persatuan dan kekompakan ini bisa terus dipertahankan dan ditingkatkan guna mewujudkan pembangunan Kebonagung yang maju dan menyejahterakan,” imbuh Bupati.

Selain kirab budaya dan upacara Hari Jadi ke-100 Kalurahan Kebonagung, juga dilaksanakan berbagai macam agenda kegiatan seperti ziarah kubur, santunan bagi anak berprestasi, kethoprak oleh Sanggar Kharisma Adi, jathilan Kudha Laksana, wayang kulit dan karawitan Sanggar Kendalisada, serta Kebonagung Bersholawat. (Bn)

Tertinggi di DIY, Perolehan Bulan Dana PMI Bantul 2023 Capai 1,2 Miliar Rupiah



Bulan Dana PMI merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap bulan dalam rangka menghimpun, menggalang dana sumbangan, partisipasi instansi dan lembaga termasuk seluruh komponen masyarakat untuk mendukung pelayanan kemanusiaan kepalangmerahan.

PMI Kabupaten Bantul mencatat capaian perolehan Bulan Dana PMI Kabupaten Bantul selama tahun 2023 terkumpul sejumlah Rp. 1,2 Miliar. Perolehan ini menjadi yang tertinggi se-Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini disampaikan Ketua PMI Kabupaten Bantul, HM Wirmon Samawi SE MIB, dalam sambutannya pada Serah Terima Bulan Dana PMI Tahun 2023, Launching Bulan Dana PMI Tahun 2024 dan Pembukaan Musyawarah Kerja PMI Kabupaten Bantul Tahun 2024 yang diselenggarakan pada Rabu (7/2/2024) di Pendopo Parasamya.

“Bulan dana 2023 terkumpul 1 Miliar 204 juta yang mana ini adalah yang tertinggi di DIY. Sudah lima tahun ini PMI Bantul memimpin dalam bulan dana di lingkungan DIY. Meskipun tahun ini agak turun sedikit namun tetap yang terbanyak. Ini adalah sebuah kepedulian dari pemerintah daerah. Selama ini kita dibantu dana hibah dari Pemkab. Bulan dana ini dari masyarakat dan Kembali ke masyarakat juga,” kata Wirmon.

Selanjutnya, Ketua Bidang Hukum dan Advokasi, Kardi, S.H mewakili Ketua PMI DIY, menyampaikan apresiasi dan terima kasih atas dukungan pemerintah Kabupaten Bantul yang turut memberikan hibah dana sebagai dukungan bagi pelayanan kemanusiaan kepalangmerahan. Dalam sambutannya, ia mengingatkan jika PMI merupakan organisasi yang mengandalkan kepercayaan masyarakat. Maka untuk menjaga kepercayaan tersebut seluruh komponen PMI harus bekerja profesional menjunjung tinggi tujuh prinsip Gerakan Internasional Palang Merah dan Bulan Sabit Merah. Prinsip dasar tersebut menjadi pedoman dalam menghadapi berbagai dinamika dan tantangan operasi kemanusiaan.

“Saya berharap komponen PMI di DIY memiliki komitmen yang kuat tanpa pamrih serta mampu memberikan keteladanan. Harus mempunyai pikiran dan niat hati yang mulia. Dengan semakin tingginya dukungan pemerintah Kabupaten Bantul dan masyarakat serta dalam menjalankan fungsi PMI dituntut untuk semakin profesional dan responsif dalam pelayanan masyarakat,” jelas Kardi.

Musyawarah kerja PMI Kabupaten Bantul tahun ini merupakan musyawarah terakhir untuk kepengurusan masa bhakti 2019-2024 yang berakhir pada tanggal 14 Agustus 2024. Perwakilan PMI DIY berharap musyawarah kerja kali ini dapat menghasilkan program kerja yang berkualitas, berlandaskan kinerja organisasi PMI menuju organisasi yang profesional dan berintegritas serta bergerak bersama masyarakat.

Sementara itu Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, dalam arahannya menghaturkan terima kasih dan apresiasi kepada PMI Bantul yang telah menjadi lokomotif kemanusiaan di Kabupaten Bantul sehingga masalah kemanusiaan di Bantul dapat diatasi bersama.

“Terima kasih dan apresiasi telah menjadi lokomotif kemanusiaan di Kabupaten Bantul sehingga masalah-masalah kemanusiaan ini bisa kita atasi,” tutur Bupati.

Bupati juga menegaskan bahwa Kabupaten Bantul memiliki berbagai macam potensi kebencanaan. Oleh karenanya, kehadiran PMI dalam memberikan pelayanan kemanusiaan menjadi tugas yang sangat mulia. Untuk itu pemerintah Kabupaten Bantul terus berkomitmen memberikan dukungan bagi PMI dalam melaksanakan misi kemanusiaan. (Fza)

MUSRENBANG RKPD, PENGEMBANGAN PANSELA PRIORITAS PEMBANGUNAN 2025

Mengambil tema Percepatan Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Infrastruktur untuk Memantapkan Daya Saing Daerah, pembukaan Musrenbang RKPD Tahun 2024 ini dilaksanakan di Pendopo Kapanewon Sanden, Kamis (1/2/2024).

Selain itu, Musrenbang RKPD ini juga bertujuan memperoleh skala prioritas dalam pelaksanaan pembangunan fisik dan non fisik, menyepakati program, kegiatan, pagu indikatif, indikator, target kinerja, dan lokasi pembangunan, menyelaraskan program kegiatan pembangunan daerah dengan sasaran dan prioritas pembangunan daerah, serta menyusun rencana kerja pemerintah daerah.

Panewu Sanden, Deni Ngajis Hartono, SSTP., MPA., dalam sambutan dan paparannya mengatakan bahwa Kapanewon Sanden memiliki berbagai potensi pertanian, kuliner, maupun wisata. Namun masih ada berbagai permasalahan yang harus dihadapi.

"Kapanewon Sanden memiliki curah hujan tinggi yang sering menyebabkan lahan pertanian tergenang. Angin kencang menyebabkan banyaknya pohon tumbang. Pasang air laut yang terjadi di sepanjang

pesisir pantai di Kapanewon Sanden menyebabkan adanya abrasi. Permasalahan tenaga panen padi yang kurang, sehingga petani membutuhkan peralatan pertanian yang lebih modern," jelas Deni Ngajis.

Sementara itu, Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih berharap agar para peserta Musrenbang berpartisipasi menyumbangkan ide dan gagasannya untuk kemajuan dan pembangunan di Kabupaten Bantul. Selain itu beliau juga menjabarkan beberapa prioritas pembangunan daerah pada tahun 2025.

"Prioritas pembangunan daerah pada Tahun 2025 antara lain Percepatan pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan, pemerataan kualitas infrastruktur, peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) berdaya saing, pelestarian lingkungan dan pengurangan risiko bencana, pemantapan layanan publik berbasis IT, pengembangan kawasan Pansela dan kawasan industri Piyungan," terang Halim. (Pg)



Geliat Ekonomi Kreatif Semakin Aktif,

TAMAN KULINER BANGUNHARJO RESMI BEROPERASI

Berada di daerah sub urban yang berbatasan langsung dengan Kota Yogyakarta, Kalurahan Bangunharjo, Kapanewon Sewon menjadi salah satu kalurahan dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi. Oleh karenanya, Badan Usaha Milik Kalurahan (BUMKal) Bangkit Karya Bangunharjo membaca peluang dengan mendirikan taman kuliner sebagai unit usaha mereka bekerja sama dengan PT. BPR Bank Bantul (Perseroda).

Taman Kuliner Bangunharjo resmi beroperasi pada Kamis (8/2/2024). Berlokasi di depan Kantor Kalurahan Bangunharjo, Taman Kuliner Bangunharjo dibangun di atas tanah dengan luas 700 m² (meter persegi). Taman kuliner ini juga bersebelahan dengan Pasar Tradisional Tri Windu atau biasa dikenal dengan nama Pasar Ngoto. Beroperasi mulai pukul 08.00 hingga 24.00 WIB, tempat ini bisa menjadi alternatif bagi masyarakat untuk mencari kuliner selain di pasar. Sejumlah 15 pedagang menjajakan berbagai macam kuliner masa kini hingga kuliner tradisional, dari zaman kolonial hingga zaman milenial seperti pecel tiwul, mie teklek, mie letheke, bakmi jawa, berbagai olahan

ayam, steak, pempek, bandeng tanpa duri, serta berbagai macam jamu tradisional. Fasilitas yang disediakan oleh pengelola Taman Kuliner Bangunharjo juga lengkap, di antaranya pendopo, lesehan, panggung hiburan, tempat cuci tangan, toilet dan wifi gratis.

"Kami segenap pengurus Bumkal Bangkit Karya Bangunharjo akan terus berusaha berkarya lebih baik lagi untuk menghasilkan profit dan benefit bagi kalurahan maupun pedagang dan masyarakat sekitar. Bangunharjo Gumregah," ujar Sungkono Direktur Bumkal Bangkit Karya Bangunharjo.

Bupati Bantul H. Abdul Halim Muslih yang hadir untuk meresmikan Taman Kuliner Bangunharjo mengapresiasi langkah Bumkal Bangkit Karya Bangunharjo dalam mendirikan taman kuliner sebagai salah satu unit usahanya. Halim menyampaikan bahwa senjata utama masyarakat Kabupaten Bantul adalah kreativitas. Dengan didirikannya taman kuliner ini, akan membangkitkan geliat

ekonomi daerah yang diharapkan akan bermuara pada kesejahteraan masyarakat.

"Sesuai dengan amanat Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Pemerintah Kalurahan Bangunharjo melalui Bumkal Bangkit Karya Bangunharjo telah melaksanakan program pemberdayaan masyarakat desa. Karena kita ingin kesejahteraan ekonomi masyarakat Bantul bisa kita tingkatkan melalui kreativitas dan inisiatif kalurahan-kalurahan," terang Bupati Bantul.

Bupati Bantul juga berpesan kepada Bumkal Bangkit Karya Bangunharjo untuk mendorong promosi unit usahanya melalui media sosial dan peningkatan fasilitas, layanan dan produk yang dijual di Taman Kuliner Bangunharjo.

"Promosikan tempatnya dengan memainkan medsos yang ada, ramaikan tempatnya dengan alunan musik yang bisa diterima oleh seluruh kalangan masyarakat seperti akustik, dangdut, koes plus maupun lagu lawas lainnya. Pastikan olahan makanan yang disajikan lezat dan higienis," imbuah Halim. (BN)





TMMD BUKAN TENTANG PEMBANGUNAN FISIK, TETAPI MEMBANGUN KEBERSAMAAN

Semangat kebersamaan, dedikasi, dan kolaborasi antara TNI dan masyarakat tercermin dalam program TNI Manunggal Membangun Desa (TMMD) Reguler ke-119 yang dibuka pada Selasa, (20/02/2023) di Lapangan Banjarharjo I, Muntuk, Dlingo.

Arif Hermad, S.I.P., M.M., Dansatgas TMMD Reguler Ke-119 Tahun 2024 melaporkan, program TMMD kali ini menyasar jalan Padukuhan Tangkil, Muntuk, Dlingo sejauh 1,2 kilometer, termasuk pembangunan jembatan, talud, corblok jalan, RLTH, drainase, dan renovasi mushola. Pembangunan ini direncanakan akan berlangsung sejak 20 Februari hingga 20 Maret 2024.

Menurut amanat Gubernur DIY yang disampaikan oleh Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, TMMD bukan hanya tentang pembangunan fisik seperti jembatan, jalan, atau fasilitas publik, melainkan juga tentang membangun jembatan kebersamaan, memadukan jalan kekeluargaan, dan menciptakan fasilitas untuk memperkuat ikatan persaudaraan.

Program TMMD ini bukan sekedar inisiatif, melainkan menjadi manifestasi nyata dari komitmen untuk membangun Indonesia dari desa-desa,” tutur Bupati.

Selain itu, Bupati melanjutkan, TMMD juga merupakan cerminan dari semangat gotong-royong yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Semangat TMMD adalah tentang menanamkan rasa kebersamaan, memperkuat kesatuan dan persatuan serta mewujudkan kemandirian TNI dan rakyat yang tangguh.

“TMMD menjadi panggilan bagi kita semua untuk berpartisipasi, bergandengan tangan, dan bekerjasama dalam mencapai kemajuan,” pungkas Bupati. (Ans)



Berdiri Sejak Tahun 2009

KERAJINAN AKSESORIS PENGANTIN 'EENG PRODUCTION' KINI RAUP OMZET JUTAAN

Bantul memilik ragam potensi UMKM, satu diantaranya ialah kerajinan aksesoris pengantin Eeng Production milik Sukijan, warga Padukuhan Krapyak Wetan, Panjangrejo, Pundong, Bantul.



Perajin tembaga spesialis aksesoris pengantin ini, bersama dengan para karyawannya yang tak kurang dari sepuluh orang, setiap harinya memproduksi berbagai macam aksesoris pengantin seperti cundhuk menthul, bros, kalung pengantin, siger, dan masih banyak lagi.

Usaha ini telah ia rintis sejak tahun 2009. Pada mulanya Sukijan mengaku sebelumnya ia bekerja di tempat pembuatan kerajinan dari tembaga dan kuningan. Hingga akhirnya ia memulai sendiri usaha miliknya dengan nama 'Eeng Production' dengan mengembangkan model sendiri agar dapat bersaing dipasaran.

"Sebelumnya saya ikut orang kerja harian di Mantrijeron sekitar 5 tahun. Setelah merasa bisa saya keluar dan bikin sendiri hingga cari pasaran sendiri" kata Sukijan.

Untuk bahan baku Sukijan menjelaskan jika ia menggunakan tembaga dan kuningan. Berbagai macam riasan aksesoris khas Jawa, Kalimantan,

Sumatera dan Bali dibuatnya dengan nilai jualnya yang rata-rata menyentuh angka Rp 35 juta per bulan. Harga yang ditetapkan sangat bervariasi tergantung dari besaran ukuran, motif yang dikerjakan, dan penggunaan manik-manik hiasnya. Mulai dari Rp. 45.000 per biji hingga ada yang mencapai Rp. 4,5 juta untuk satu set aksesoris pengantin adat lengkap. Dikatakannya, menggeluti usaha tersebut tidaklah mudah. Pasalnya, membutuhkan ketelitian, kecermatan, dan paham akan ragam budaya Indonesia.

Terkait pemasaran, menurut penuturan Sukijan ia masih mengandalkan pemasaran secara offline. Meski diakui ada pula beberapa pelanggan yang berasal dari luar daerah memesan lewat media sosial.

"Pemasaran paling jauh Aceh dan Kalimantan, itu kalau mereka pesan lewat medsos dan kirim mau motif dan ukurannya berapa. Tapi yang pesan ke kami kebanyakan toko-toko seperti di Pasar Beringharjo, WO (Wedding Organizer), dan salon rias pengantin gitu" jelas Sukijan.

Sementara itu, Ketua Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) Kabupaten Bantul, Emi Masruroh Halim mengaku hasil kerajinan dari Eeng Production memiliki kualitas yang bisa bersaing di pasaran. Oleh karena itu, pihaknya berupaya untuk meningkatkan sarana dan prasarana para perajin aksesoris pengantin. Dekranasda Kabupaten Bantul pun berkomitmen untuk mendorong UMKM di Bantul dengan upaya memberikan kemudahan memperoleh permodalan, pelatihan, marketing dan produksi.

"Karena itu yang seperti ini harus dibantu, difasilitasi Pemkab Bantul. Sehingga nanti dapat fasilitas pelatihan dan sarana prasarana agar memastikan mereka mendapat pasar yang aman agar memastikan produk mereka bisa laku di pasaran" tutur Emi. (Fza)



JELAJAH MBANTUL MILANG KORI, UPAYA DISPAR TINGKATKAN POPULARITAS DESTINASI WISATA

Sebagai wadah promosi wisata sekaligus kegiatan rutin Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, Jelajah Mbantul Milang Kori kembali dilaksanakan selama tiga hari mulai dari tanggal 27-29 Februari 2024. Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul menggandeng para pegiat media sosial, perwakilan organisasi perangkat daerah, pemilik usaha perjalanan wisata, hingga duta wisata Kabupaten Bantul ke beberapa lokasi wisata di Kabupaten Bantul guna mempromosikan wisata yang berbasis masyarakat.

Pada hari pertama, peserta Jelajah Mbantul Milang Kori diajak mengunjungi KRB Mangunan, KRB Karangtengah Imogiri, dan Pantai Widuri. Hari kedua mengunjungi Sitimulyo Piyungan, Timbulharjo, dan Desa Wisata Banyoe Adji. Sementara pada hari ketiga peserta akan diajak mengunjungi Desa Wisata Kaji, KRB Caturharjo, dan Pantai Baru.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan potensi dan produk khas masyarakat yang ada di Kabupaten Bantul. Pemerintah Kabupaten Bantul mencoba mengkombinasikan wisata budaya di Kabupaten Bantul dengan harapan dapat memberikan masukan atau input kepada Dinas Pariwisata untuk merealisasikan destinasi yang dikunjungi layak atau tidak untuk dijadikan atau dikembangkan menjadi wisata budaya.

Kepala Bidang Pemasaran Pariwisata sekaligus Plt. Sekretaris Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, Endri Astuti, menjelaskan jika sasaran dari kegiatan ini adalah Kalurahan Rintisan Budaya, Destinasi Pariwisata, serta Desa Wisata di Kabupaten Bantul.

“Tujuan dari kegiatan ini antara lain menggali potensi dari Kalurahan Rintisan Budaya, Destinasi Pariwisata, serta Desa Wisata. Pada kesempatan ini menggandeng juga Asosiasi Pelaku Pariwisata untuk dapat mempromosikan wisata yang ada di Kabupaten Bantul yang belum terekspos. Semoga dari kegiatan ini kunjungan wisatawan di Kabupaten Bantul dapat meningkat dan bisa mendorong perekonomian di Kabupaten Bantul,” jelas Endri.

Sementara itu, Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, Kwintarto Heru Prabowo, menyampaikan harapannya dari kegiatan ini agar terjadi upaya masyarakat untuk meningkatkan penyediaan akomodasi bagi wisatawan agar lama tinggal para wisatawan yang berkunjung ke Bantul dapat meningkat sehingga berdampak baik bagi perekonomian.

“Harapannya dari kegiatan ini terjadi upaya masyarakat untuk meningkatkan homestay-homestay yang perlu disiapkan karena akomodasi wisata masih kurang. Agar lama tinggal wisatawan di Bantul ini bertambah, jadi wisatanya di Bantul, belanjanya di Bantul, dan tinggalnya atau nginepnya juga di Bantul agar dampak wisatawan dapat betul-betul dirasakan masyarakat,” tutur Kwintarto.

Di setiap destinasi yang dikunjungi, pengelola wisata menyambut dengan kearifan lokalnya, seperti kesenian karawitan, tari tradisional, gejog lesung dan suguhan kuliner tradisional dari desa tersebut, seperti thiwal, peyek, apem, sayur, dan keripik pelepah pisang. (Fza)

